

PENGGUNAAN RAGAM BAHASA INDONESIA PADA JUDUL – JUDUL PODCAST YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

THE USE OF VARIOUS INDONESIAN LANGUAGES IN DEDDY CORBUZIER'S YOUTUBE PODCAST TITLES

Agus Mulyanto^{1*}, Isnaeni Ina Nur Aina²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Nusantara, Indonesia^{1, 2}

agusmulyanto@uninus.ac.id¹, isnaeniina@uninus.ac.id²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 18 Mei 2023 Direvisi: 28 Juni 2023 Disetujui: 29 Juli 2023	Penggunaan ragam bahasa pada judul-judul <i>podcast</i> di <i>youtube</i> dapat bervariasi tergantung pada audiensi yang dituju dan konteks pembicaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan variasi ragam bahasa pada judul-judul <i>podcast</i> di <i>youtube</i> . Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari judul-judul <i>podcast</i> pada <i>platform</i> media sosial <i>youtube</i> . Hasil dari penelitian ini ditemukan penggunaan ragam bahasa informal pada judul-judul <i>podcast</i> yaitu ragam bahasa santai (kasual) dan dapat diklasifikasikan menjadi (1) penghilangan fonem awal atau suku kata awal, (2) penghilangan fonem tengah atau suku kata tengah, (3) perubahan grafi, (4) penambahan grafi, (5) penggunaan bahasa daerah, (6) penggunaan istilah bahasa asing, (7) penggunaan singkatan, (8) penggunaan simbol, (9) perubahan semantis, (10) proses morfologi yang belum baku, (11) angka yang menggantikan huruf, (12) penggunaan <i>emoji</i> . Ragam bahasa yang digunakan dalam judul-judul <i>podcast</i> menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal untuk menarik perhatian penonton serta menghadirkan suasana yang lebih santai. Penggunaan ragam bahasa pada judul-judul <i>podcast</i> di <i>youtube</i> harus disesuaikan dengan audiensi yang dituju dan konteks pembicaraan agar dapat mencapai tujuan dari <i>podcast</i> tersebut. Bahasa Indonesia memanglah beragam, hal ini disebabkan bahasa Indonesia dituturkan oleh banyak orang dan suka atau tidak suka harus tunduk pada hukum perubahan.
Kata kunci: <i>Ragam Bahasa, Judul Podcast, Dedy Corbuzier</i>	
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 18 May 2023 Revised: 28 June 2023 Accepted: 29 July 2023	The use of various languages in podcast titles on YouTube can vary depending on the intended audience and the context of the conversation. This study aims to describe the use of language variations in podcast titles on YouTube. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The data source in this study was taken from podcast titles on the YouTube social media platform. The results of this study found the use of informal language varieties in podcast titles, namely casual language varieties and can be classified into (1) omission of the initial phoneme or initial syllable, (2) omission of the middle phoneme or middle syllable, (3) changes in graphics, (4) adding graphics, (5) using local languages, (6) using foreign language terms, (7) using abbreviations, (8) using symbols, (9) semantic changes, (10) morphological processes that are not standard, (11) numbers that replace letters, (12) use of emojis. The variety of language used in the podcast titles uses more relaxed and informal language to attract the attention of the audience and create a more relaxed atmosphere. The use of various languages in podcast titles on YouTube must be adjusted to the intended audience and the context of the conversation in order to achieve
Keyword: <i>Variety of Languages, Podcast Titles, Dedy Corbuzier</i>	

the goals of the podcast. Indonesian is indeed diverse, this is because Indonesian is spoken by many people and whether they like it or not, they must be subject to the law of change

Copyright © 2023, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i2.18530>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dengan orang lain secara lisan dan tulisan. Lehmann, (Virginio, 2022) mengatakan bahwa manusia menggunakan bahasa untuk menampilkan sikap sosial, mengungkapkan keinginan, dan menyampaikan informasi. Individu atau kelompok dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan dapat membentuk hubungan sosial dengan hal ini maka seseorang haruslah komunikatif dalam berbahasa. Menurut (Kuntarto, n.d.: 28) bahasa dikatakan komunikatif jika tujuan dan sasaran bahasa terpenuhi secara tepat. Pengguna bahasa dituntut untuk menggunakan bahasa tersebut sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat memahaminya, maka diperlukannya belajar bahasa. Sejalan dengan (Lestari, 2022) manusia mampu mengomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa. Karena belum terungkap dan tersingkap, sesuatu yang pernah dirasakan serupa belum tentu terasa sama. Manusia hanya mampu menjadikan sesuatu terasa terbukti dan diketahui melalui bahasa. Tujuan belajar bahasa digunakan di berbagai keperluan, seperti berbicara dengan orang lain, memahami tulisan dalam suatu karangan dan juga dapat menulis suatu karangan (Inayati, Fatin, & Sujinah, 2022).

Penggunaan bahasa sangatlah bergantung pada penutur, situasi dan kondisi dengan begitu muncul variasi

ragam bahasa yang dipengaruhi oleh luasnya wilayah pemakai bahasa. Sejalan dengan (Sariasih et al., 2022) dengan tidak langsung dapat diklaim bahwa manusia adalah pencetus bahasa, namun manusia pada akhirnya tidak bisa tanpa adanya bahasa hal ini menunjukkan bahwa bahasa mempunyai bagian penting pada kehidupan manusia. Kemudian tidak serta merta memandang perlu bahasa Indonesia taat pada hukum yang berlaku. Kridalaksana (Basrowi, 2009) mengungkapkan bahwa bahasa mengalami pergeseran sosial. Perubahan tersebut berupa adaptasi bahasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karakteristik bahasa membuat variasi ragam bahasa digunakan dan dikuasai oleh kelompok tertentu.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok. Ragam bahasa mempunyai aturan tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan unik. Menurut (Sujinah et al., 2018) faktor nonlinguistik maupun linguistik berperan dalam keberadaan ragam bahasa sebagai fenomena sosial yang tercermin dalam penggunaan bahasa. Situasi, waktu, lokasi geografis, dan faktor sosial budaya merupakan beberapa faktor tersebut. Perbedaan penggunaan bahasa disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Pengucapan, diksi dan penerapan aturan tata kebahasaan semuanya akan menunjukkan perbedaan ini. Ragam bahasa mengacu pada perbedaan atau variasi bahasa yang digunakan masing-

masing mengikuti pola umum bahasa induk (Fitri & Kartika, 2016).

Ragam bahasa menurut segi keformalannya, Martin Joos memecah variasi bahasa menjadi lima bagian yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*consultative*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*) Chaer & Agustina (Purwito et al., 2016). Sedangkan ragam bahasa menurut pemakaiannya mengacu pada variasi bahasa yang dipakai dalam berbagai konteks atau bidang tertentu serta keadaan. Pemakaian Variasi bahasa pada bidang tertentu nampak pada penggunaan kosakata dan nampak pula pada tataran morfologi. Banyaknya pemakaian variasi bahasa yang muncul belakangan ini yaitu penggunaan bahasa gaul atau bahasa *slang* (Sujinah, Fatin, & Rachmawati, 2018).

Bahasa gaul ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan emosi seseorang dan mempercepat komunikasi (Arsanti & Setiana, 2020). Terdapat pula bahasa gaul yang banyak menggunakan angka untuk menggantikan huruf, *emoticon*, dan tanda baca. Variasi ragam bahasa seperti ini termasuk ke dalam ragam bahasa informal. Pesatnya perkembangan teknologi di era sekarang membuat ragam bahasa digunakan diberbagai *platform* media massa seperti *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, *Tik Tok* (Isnah, Suyatno, & Subandiyah, 2022).

Dikutip dari laman (Ahdiat 2022) media sosial *YouTube* diakses sebanyak 72,2%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat lebih menyukai mencari informasi di media sosial dibanding media lainnya. Menariknya, meski banyak diakses media sosial masih banyak penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah kebahasaan.

Seperti pada *platform* media sosial *YouTube* yang sekarang ini sedang digandrungi oleh banyak kalangan yaitu *podcast*. Menurut (Tasruddin & Astrid, 2021) *podcast* saat ini masih mengalami transformasi kedua, selain diproduksi dalam format audio, kini juga dikemas dalam format video sehingga menjadi *podcast* audio visual yang didistribusikan melalui akun media sosial para konten kreator. *Podcast YouTube* menjadi sarana mencari berbagai informasi namun seringkali ketika akan menonton *podcast* hal utama yang dilihat dan dicari adalah judul.

Thumbnail adalah halaman atau gambar yang dapat digunakan untuk mengenali suatu *file* berdasarkan jenis kontennya. Sebuah *file* akan terbuka ketika mengklik sebuah *thumbnail*. Seringkali, *thumbnail* digunakan untuk memberi pengguna gambaran konten yang lebih besar sehingga penonton dapat memutuskan apakah ingin melihat lebih lanjut atau tidak. Pada halaman pencarian sebuah *website*, *thumbnail* biasanya berukuran kecil dan diletakkan di samping judul atau deskripsi konten. *Thumbnail* juga dapat menjadi alat promosi yang menarik pada sebuah konten. Menurut (Wahjuwibowo, n.d.) judul pada sebuah berita berfungsi untuk jendela berita. Sebagai sebuah jendela, maka judul harus dibuat semenarik mungkin. Tak hanya itu, judul tidak boleh berarti ganda, jelas, menggambarkan isi berita dan bersifat menggugah. Pada sebuah judul juga perlu adanya kriteria agar menjadi judul yang baik, seperti yang diungkapkan Sumadiria (Dewi, 2014) berikut ini: (1) bersifat menggugah, (2) ringkas dan padat, (3) saling terkait, (4) fungsional, (5) formal, (6) representatif, (7) merujuk pada bahasa baku, dan (8) spesifik). Meskipun begitu penulisan

judul dalam *podcast YouTube* terdapat kesalahan seperti kalimat yang kurang bisa dipahami dan penulisan judul *podcast YouTube* saat ini sudah menggunakan variasi ragam bahasa. Menurut (Ambiya & Anggriani, 2018) bentuk bahasa Indonesia baku sering diubah karena berbagai alasan.

Sudah banyak kanal *YouTube* yang menampilkan kanal *podcast* dilansir dari laman (Huang 2020) telah merangkum empat kanal *YouTube* yang sering dikunjungi warganet, diantaranya kanal Deddy Corbuzier, PORD (*Podcast Raditya Dika*), MOP Channel, channel Najwa Shihab.

Deddy Corbuzier dijuluki *Father of Youtuber Indonesia*, kanal *YouTube* miliknya sudah besar dan mampu mendatangkan nama-nama besar. Deddy Corbuzier memiliki jumlah 20,6 juta *subscriber* setiap tayangan ditonton lebih dari 5 juta orang dan dikomentari sebanyak 9 juta lebih komentar dari warganet. Di dalam isi *podcastnya* menyajikan media hiburan dan yang utama menambah wawasan yang bersifat edukatif.

Berdasarkan latar belakang di atas “*Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia pada Kumpulan Judul-Judul Podcast Deddy Corbuzier*” menjadi kajian yang menarik. Hal tersebut dikarenakan *platform* media sosial *YouTube* menjadi prioritas tontonan masyarakat Indonesia saat ini dan Deddy Corbuzier menjadi salah satu pembuat konten *podcast* yang paling banyak ditonton masyarakat Indonesia. Serta untuk mengetahui ragam bahasa yang paling banyak digunakan dan seberapa besar pengaruhnya kepada masyarakat.

Penelitian yang membahas tentang ragam bahasa sebelumnya telah dilakukan oleh Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadilah dan Pasiyah

Tahe (2020) berjudul “*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow ‘Hitam Putih’ Trans7*”, penelitian ini mengkaji variasi bahasa *slang* pada acara talkshow ‘Hitam Putih’ Trans7. Adapun hasil dalam penelitian ini yang berhasil peneliti klasifikasikan antara lain (a) pemakaian bahasa gaul, (b) pemakaian kosa kata tidak beraturan, (c) pemakaian partikel, (d) pemakaian istilah bahasa asing, serta (e) pemakaian bahasa daerah. Penggunaan bahasa *slang* memiliki fungsi yang berbeda pada setiap ranah dalam berkomunikasi seperti menemukan jati diri, mengungkapkan emosi, serta metalingual, dan juga memperlihatkan eksistensi kaum terpelajar kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria Prayudi dan Wahidah Nasution (2020) berjudul “*Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik*”, objek kajian penelitain ini yaitu Andi Hiyat seorang pengguna *twitter* dalam tulisannya membawakan bahasa anak muda bertemakan percintaan, kegalauan, kesendirian. Hasil temuan menunjukkan bahwa ragam bahasa lisan dalam *twitter* Andi Hiyat masuk dalam ragam bahasa sosial.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua penelitian di atas terkait dengan objek dan subjek yang ditelitinya. Namun dapat digaris bawahi bahwa kedua penelitian tersebut terfokus pada analisis penggunaan variasi ragam bahasa. Maka peneliti melihat adanya ruang kosong dalam penelitian ini yaitu “*Penggunaan Ragam Bahasa pada Judul-Judul Podcast di YouTube*”, sebelumnya belum pernah diteliti.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa pada judul-judul *podcast youtube* Deddy Corbuzier. Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai informasi dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data memakai teknik simak dan salin tempel, data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan keperluan penulis setelah itu dianalisis sesuai kebutuhan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah *platform* media sosial *youtube* berupa judul-judul *podcast* milik Deddy Corbuzier. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel data pada judul-judul *podcast* Deddy Corbuzier di *youtube* dengan rentang waktu dua bulan yaitu sejak 01 Januari hingga akhir Februari 2023. Didapatkan jumlah data sebanyak 33 judul, dengan perolehan jumlah penayangan paling banyak pada tanggal 01 Februari pada judul “Darah Saya Mendidih!! Semua Pikir Saya Mati!-Danjen Kopassus-Deddy Corbuzier Podcast”. *Podcast* dengan judul tersebut memiliki jumlah pemirsa sebanyak 8.544.258 dan jumlah komentar sebanyak 9,2 ribu.

Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Hubberman (Yusuf, 2014) pada penelitian ini meliputi a) reduksi data, yaitu peneliti memilah dan memilih data terkait penggunaan ragam bahasa Indonesia pada judul-judul *podcast youtube* Deddy Corbuzier. b) penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data berupa penggunaan ragam bahasa Indonesia pada judul-judul *podcast youtube* Deddy

Corbuzier secara sistematis. c) kesimpulan, yaitu peneliti mengambil simpulan berkenaan dengan penggunaan ragam bahasa Indonesia pada judul-judul *podcast youtube* Deddy Corbuzier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan pada bagian ini yaitu penggunaan variasi ragam bahasa dalam judul-judul *podcast*. Pendeskripsian hasil penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan variasi ragam bahasa dalam judul-judul *podcast* Deddy Corbuzier di *youtube*.

Ragam Bahasa dari Segi Keformalan (Ragam Informal: Ragam Bahasa Santai atau Kasual)

Menurut data yang ditemukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa ragam bahasa dilihat dari segi keformalannya dalam judul-judul *podcast* Deddy Corbuzier, di antaranya *penghilangan fonem awal*, *penghilangan fonem tengah*, *perubahan grafi /a/ menjadi /e/*, *penambahan grafi /k/ dan /h/*, *penggunaan bahasa daerah*, *penggunaan istilah bahasa asing*, *penggunaan singkatan*, *penggunaan simbol*, *perubahan semantis*, *proses morfologi yang belum baku*, *angka yang menggantikan huruf* dan *penggunaan emoji*.

Penghilangan Fonem Awal atau Suku Kata Awal

Ditemukan 3 data yang berkaitan dengan penghilangan fonem awal atau suku kata awal. Berikut ketiga data tersebut.

- (1) NOPEK, GUE LAPORIN
PAK YASONNA NIH YA 🙄
Aku udah ga punya tujuan

- Hidup Om.. - Deddy Corbuzier Podcast
- (2) K#NT#L EMANG 🗨️🗨️ IBU2 MANDI TIKTOK INI ADA MAFIANYA 🗨️🗨️ UUS - Mau bongkar2 an!?! Dedy Corbuzier Podcast
 - (3) DUNIA DAH EDAAN 🗨️🗨️ POKOKNYA GUE HRS NGOMONG, PALING DI CANC3L LAGI🗨️🗨️ - Deddy Corbuzier Podcast

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *udah* pada data (1), *emang* pada data (2), dan *dah* pada data (3). Kata *udah* mengalami penghilangan fonem /s/ sehingga kata yang terbentuk *sudah*, kata *emang* mengalami penghilangan fonem /m/ kata yang terbentuk *memang*, kata *dah* mengalami perubahan fonem /su/ kata yang terbentuk *sudah*. Kata tersebut banyak digunakan oleh seseorang dalam suasana santai ketika berbincang dengan teman akrabnya.

Penghilangan Fonem Tengah atau Suku Kata Tengah

Ditemukan 1 data yang berkaitan dengan penghilangan fonem tengah. Berikut data tersebut.

- (1) 116 TRILIUN, ARTIS2 DI BUNGKAM🗨️🗨️ OH WOW 🗨️🗨️ BARU TAU GUE.. - Deddy Corbuzier Podcast - Roy Shakti

Pada judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata *tau*. Kata yang mengandung morfem dasar *tahu* fonem yang dihilangkan adalah fonem /h/ di tengah kata sehingga pengucapannya menjadi *tau*. Hal ini juga lazim digunakan dalam bahasa tulis dalam media sosial agar penulisan lebih sederhana.

Perubahan Grafi /a/ menjadi /e/

Ditemukan 3 data yang berkaitan dengan perubahan grafi /a/ menjadi /e/. Berikut ketiga data tersebut.

- (1) ANAK PENJAHAT, BAPAK PEJABAT🗨️🗨️ LOE DENGGER GUE NGOMONG!- Deddy Corbuzier Podcast
- (2) BREAKING NEWS 🗨️🗨️ RAKYAT TAU INI DED 🗨️🗨️- ADA MONEY POLITIK?!? SEREM BGT INI PODCAST!! Zulkifli Hasan
- (3) KEANU AGL: TUTORIAL JUAL TEMEN 🗨️🗨️ NGACO SUMPAAH 🗨️🗨️🗨️ -Deddy Corbuzier Podcast

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *denger* pada data (1), *serem* pada data (2), dan *temen* pada data (3). Perubahan dari huruf /a/ menjadi /e/ merupakan sebuah perubahan fonetik pada vokal /a/ menjadi /e/ pada beberapa kata. Pada sebagian dialek atau bahasa di Indonesia, terutama yang terkait dengan bahasa sehari-hari atau bahasa gaul hal ini umum terjadi. Seperti pada kata-kata pada judul di atas kata *denger* yang harusnya *dengar*, *serem* yang harusnya *seram*, dan *temen* yang harusnya *teman*.

Penambahan Grafi /k/ dan /h/

Ditemukan 1 data yang berkaitan dengan penambahan grafi /k/ dan 1 data penambahan grafi /h/. Berikut kedua data tersebut.

- (1) FAJAR SADBOY🗨️🗨️ DAN OKNUM INI, DENGGERIN GUE NGOMONG 🗨️🗨️ CAPEK LAMA-LAMA! - Dedy Corbuzier Podcast

(2) AING MAU JADI BEGAL
AJAH LAH 🎧🗣️ - ANYUN
PODCAST PRAZ TEGUH

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *capek* pada data (1), dan *ajah* pada data (2). Penambahan grafi /k/ pada kata *capek* dan penambahan grafi /h/ pada kata *ajah* merupakan sebuah bagian dari variasi ejaan bahasa Indonesia yang mengikuti pengucapan yang lazim terjadi dalam percakapan sehari-hari. Kata *capek* sebagai bagian dari tulisan informal mempunyai makna *lelah* dan kata *ajah* yang merupakan bentuk singkat dari *saja* dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan Bahasa Daerah

Ditemukan 3 data yang berkaitan dengan penggunaan bahasa daerah. Berikut ketiga data tersebut.

1. Bahasa Betawi

- (1) ANAK PENJAHAT,
BAPAK PEJABAT🗣️🗣️ LOE
DENGER GUE
NGOMONG!- Deddy
Corbuzier Podcast

2. Bahasa Jawa

- (1) KEANU AGL: TUTORIAL
JUAL TEMEN🗣️🗣️ NGACO
SUMPAH 🗣️🎧 -Deddy
Corbuzier Podcast
- (2) DUNIA DAH EDAAN 🗣️🗣️
POKOKNYA GUE HRS
NGOMONG, PALING DI
CANC3L LAGI🎧 - Deddy
Corbuzier Podcast

3. Bahasa Sunda

- (1) AING MAU JADI BEGAL
AJAH LAH 🎧🗣️ -
ANYUN PODCAST PRAZ
TEGUH

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *gue* dan *loe* pada data 1 bahasa Betawi, *ngaco* dan *edan* pada data 2 bahasa Jawa, *aing* pada data 3 bahasa Sunda. Penggunaan bahasa daerah di antaranya bahasa Betawi, bahasa Jawa, dan Bahasa Sunda ketika berkomunikasi sehari-hari mempunyai beberapa tujuan. Pada judul di atas penggunaan bahasa Betawi seperti *gua* berarti *saya* dan *elu* yang berarti *kamu*, kata ini sering dijumpai dalam berkomunikasi informal antar teman sebaya atau keluarga. Penggunaan bahasa Jawa seperti kata *ngaco* yang berarti *mengada-ada*, dan kata *edan* yang berarti *gila* atau bisa juga dipakai untuk menyatakan kejutan yang besar. Penggunaan bahasa Sunda pada kata *aing* yang memiliki arti *saya* sering ditemukan pada percakapan informal antara teman sebaya atau keluarga. Kata *aing* memberikan kekhasan dalam berkomunikasi yang dapat menjadikan identitas budaya masyarakat Sunda.

Penggunaan Istilah Bahasa Asing

Ditemukan 5 data yang berkaitan dengan penggunaan istilah bahasa asing. Berikut kelima data tersebut.

- (1) BREAKING NEWS 🗣️🗣️
RAKYAT TAU INI DED 🗣️🗣️-
ADA MONEY POLITIK?!?
SEREM BGT INI PODCAST!!
Zulkifli Hasan
- (2) KALIAN TAHU SIAPA YG
MENGONTROL UANG
KITA🗣️🗣️MUST LISTEN 🗣️🗣️ -
Timothy - Deddy Corbuzier
Podcast
- (3) DUNIA DAH EDAAN 🗣️🗣️
POKOKNYA GUE HRS
NGOMONG, PALING DI
CANC3L LAGI🎧 - Deddy
Corbuzier Podcast

- (4) GUE DI TEGUR KPI broo ¶¶
NIH JAWABAN KAMI
¶¶👉👉 - BORIS BOKIR-
Deddy Corbuzier Podcast
- (5) REWIND INDONESIA
TERAKHIR ¶¶ INI ALASAN
NYA ¶¶ Chandra LIOW - CIA
Nicolay – Deddy

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *breaking news* pada data (1), *money* pada data (2), *must listen* pada data (3), *cancel* pada data (4), dan *bro/brother* pada data (5). Pemakaian Istilah bahasa asing masyarakat dalam percakapan sehari-hari dan bermedia sosial sudah umum terjadi. Globalisasi, budaya populer, media massa, dan internet seluruhnya memiliki potensi untuk mempengaruhi penggunaan istilah bahasa asing. *Breaking news* memiliki arti *berita terkini*, *money* berarti *uang*, *must listen* berarti *harus mendengarkan*, *cancel* berarti *membatalkan*, *bro/brother* memiliki arti *sapaan untuk saudara laki-laki*, dan *rewind* yang berarti *memutar ulang*.

Penggunaan Singkatan

Berdasarkan judul-judul *podcast* di bawah ditemukan 6 data yang berkaitan dengan penggunaan singkatan. Berikut keenam data tersebut.

- (1) CUMA KAMI YG BERANI
NGOMONG ¶¶👉 (BESOK
KAMI HILANG) – ORMAS
¶¶👉 - COKI, uus, RISPO,
ardit
- (2) PELAKU NYA ANAK
KECIL, SATU TAHUN DI
RENCANAKAN, BELAJAR
DI SOSMED ¶¶ - Deddy
Corbuzier Podcast

- (3) BREAKING NEWS ¶¶
RAKYAT TAU INI DED ¶? -
ADA MONEY POLITIK?!?
SEREM BGT INI PODCAST!!
Zulkifli Hasan
- (4) DUNIA DAH EDAAN ¶¶
POKOKNYA GUE HRS
NGOMONG, PALING DI
CANC3L LAGI👉 - Deddy
Corbuzier Podcast
- (5) OX_ZUNG - TERNYATA
SUSAH MARAH SAMA ORG
KOREA ¶¶👉 – Deddy
- (6) TERNYATA PARAH
ASLINYA ¶¶ FERRY
IRAWAN KAYA
PSIKOPAT¶? KITA TELP
VENNA MELINDA ¶¶ Verrel
Bramasta

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *yg* pada data (1), *sosmed* pada data (2), *bgt* pada data (3), *hrs* pada data (4), *org* pada data (5) dan *telp* pada data (6). Penggunaan singkatan atau kependekan kata merupakan hal yang lazim dalam bermedia sosial, menyampaikan pesan secara cepat dan efisien. Singkatan ini lebih sering digunakan daripada kata-kata yang lebih panjang, dan biasanya mengikuti aturan penulisan informal. Singkatan *yg* kependekan dari *yang*, *sosmed* kependekan dari *sosial media*, *bgt* kependekan dari *banget*, *hrs* kependekan dari *harus*, *org* yang merupakan kependekan dari *orang*, dan *telp* yang merupakan kependekan dari *telpon*.

Penggunaan Simbol

Berdasarkan judul-judul *podcast* di bawah ditemukan 3 data yang berkaitan dengan penggunaan simbol. Berikut ketiga data tersebut.

- (1) ADA "SUSTER"AN S3X1 DI PENJARA ¶ ? MAU TAU ISI PENJARA SEBENARNYA ¶ ? TIO PAKUSADEWO – Podcast
- (2) 116 TRILIUN, ARTIS2 DI BUNGKAM ¶ ? OH WOW ¶ ? BARU TAU GUE.. - Deddy Corbuzier Podcast - Roy Shakti
- (3) K#NT#L EMANG ¶ ? IBU2 MANDI TIKTOK INI ADA MAFIANYA ¶ ? UUS - Mau bongkar2 an!? Dedy Corbuzier Podcast

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *suster*”an pada data (1), *artis2* pada data (2), dan *k#nt#l* pada data (3). Pemakaian simbol pada bahasa tulisan merupakan bentuk dari pemakaian simbol atau tanda baca nonstandar yang digunakan untuk berbagai alasan, di antaranya menghindari sensor, menyoroti kata tertentu, atau menciptakan variasi ejaan yang tidak konvensional. Dalam beberapa kasus, simbol atau tanda baca digunakan sebagai pengganti kata-kata yang dianggap sensitif atau tidak tepat agar dalam sebuah pesan tetap dapat dipahami tanpa dihapus oleh sistem sensor. Kata pada judul *podcast* di atas yaitu, *suster*”an menggunakan tanda petik dua /“/ untuk bentuk pengulangan yang seharusnya *suster-susteran*, terdapat pula pengulangan kata dengan menggunakan numeralia 2 pada kata *artis2* yang seharusnya *artis-artis*. Lalu penggunaan simbol pagar pada kata *k#nt#l* untuk mensensor kata-kata yang tidak pantas dan sensitif agar tidak terhapus oleh sistem sensor.

Perubahan Semantis

Ditemukan 1 data yang berkaitan perubahan semantis. Berikut data tersebut.

- (1) TERNYATA PARAH ASLINYA ¶ ? FERRY IRAWAN KAYA PSIKOPAT ¶ ? KITA TELP VENNA MELINDA ¶ ? Verrel Bramasta.

Pada judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata *kaya*. Perubahan semantis pada kosakata *kaya* dalam KBBI diartikan sebagai mempunyai banyak harta, namun dalam judul *podcast* di atas diartikan sebagai *seperti* (Ferry Irawan *seperti* psikopat).

Proses Morfologi yang Belum Baku

Ditemukan 3 data yang berkaitan dengan proses morfologi yang belum baku. Berikut ketiga data tersebut.

- (1) NOPEK, GUE LAPORIN PAK YASONNA NIH YA ¶ ? Aku udah ga punya tujuan Hidup Om.. - Deddy Corbuzier Podcast
- (2) GUE BONGKAR OKNUM POLISI NYA ¶ ? ADA BOS YG ATUR ¶ ? NIKITA MIRZANI NGAMUK - Deddy Corbuzier Podcast
- (3) FAJAR SADBOY ¶ ? DAN OKNUM INI, DENERIN GUE NGOMOMG ¶ ? CAPEK LAMA-LAMA! - Dedy Corbuzier Podcast

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *punya* pada data (1), *atur* dan *ngamuk* pada data (2), dan *dengerin* pada data (3). Penggunaan imbuhan (afiks) atau kata serapan bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa tidak baku atau bahasa sehari-hari. Proses morfologi tersebut

menghasilkan bentuk kata yang informal atau tidak baku. *Punya*, *atur*, *ngamuk*, *degerin*. Prefiks *meN-* dilekatkan pada kata dasar *punya*, kemudian terjadi perubahan fonem /N/ menjadi /m/ terbentuk *mem-*, maka kata yang dihasilkan yaitu *mempunyai*. Prefiks *meN-* dilekatkan pada kata dasar *atur*, kemudian terjadi perubahan fonem /N/ menjadi /m/ terbentuk *meng-*, maka kata yang dihasilkan yaitu *mengatur*. Prefiks *meN-* dilekatkan pada kata dasar *ngamuk*, kemudian terjadi perubahan fonem /N/ menjadi /m/ terbentuk *meng-*, maka kata yang dihasilkan yaitu *mengamuk*. Sufiks *-kan* dilekatkan pada kata dasar *dengar*, maka kata yang dihasilkan yaitu *dengarkan*.

Angka yang Menggantikan Huruf

Ditemukan 3 data yang berkaitan dengan angka yang menggantikan huruf. Berikut ketiga data tersebut.

- (1) D4RAAH SAYA MENDIDIH
👉👉 SEMUA PIKIR SAYA
MAT1! - DANJEN
KOPASSUS - Deddy Corbuzier
Podcast
- (2) ADA "SUSTER"AN S3X1 DI
PENJARA👉👉MAU TAU ISI
PENJARA
SEBENARNYA👉👉TIO
PAKUSADEWO – Podcast
- (3) BABAYO, DIA DIBUANG, DI
H1NAA, DI CINTAI 👉👉 Inilah
kisahnya... - Deddy Corbuzier
Podcast

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan kosakata seperti *d4rah* pada data (1), *s3xi* pada data (2), dan *h1na* pada data (3). Penggunaan angka yang menggantikan huruf pada awalnya direncanakan untuk menyembunyikan kata-kata tertentu atau menghindari sensor di forum atau saluran diskusi.

Namun seiring berjalannya waktu, beberapa orang menggunakan angka yang menggantikan huruf sebagai gaya penulisan untuk menunjukkan bentuk ekspresi kreatif. Seperti kata *d4rah*, huruf /a/ digantikan dengan angka /4/ seharusnya *darah*, *s3xi* yaitu huruf /e/ digantikan dengan angka /3/ yang seharusnya *sexi*, dan *h1na* yaitu huruf /i/ digantikan dengan angka /1/ yang seharusnya *hina*.

Penggunaan Emoji

Ditemukan 4 data yang berkaitan dengan angka yang menggantikan huruf. Berikut keempat data tersebut.

- (1) CUMA KAMI YG BERANI
NGOMONG 🙄🙄 (BESOK
KAMI HILANG) – ORMAS
🙄🙄 - COKI, uus, RISPO,
ardit
- (2) YA TUHAN NGAPAIN
BAHAS INI🙄🙄🙄 -ORMAS-
UUS, DICKY, BORIS, OKI
RENGGA
- (3) SOMASI PAMIT.. SELAMAT
MENIKMATI SOMASI
TERAKHIR 🙄🙄🙄 - Deddy
Corbuzier Podcast
- (4) KALIAN TAHU SIAPA YG
MENGONTROL UANG
KITA🙄🙄 MUST LISTEN 🙄🙄 -
Timothy - Deddy Corbuzier
Podcast

Pada judul-judul *podcast* di atas, ditemukan emoji seperti emoji *tertawa* pada data (1), emoji *berkedip* pada data (2), emoji *api* pada data (3) dan emoji *tanda baca* pada data (4). Emoji adalah gambar kecil yang digunakan dalam media sosial untuk mewakili perasaan, ekspresi, atau pesan tertentu. Emoji sering digunakan pada percakapan digital dan pemakaiannya berupa teks pesan singkat media sosial.

Penggunaan emoji sebagai penyampai pesan melalui gaya yang unik dapat menghasilkan efek visual yang menarik. Seperti penggunaan emoji pada judul-judul di atas, emoji *tertawa* (😂) mewakili tertawa yang berlebihan atau kesenangan yang teramat sangat. Digambarkan dengan wajah terbuka, mata terpejam oleh air mata tawa dan sering digunakan untuk mengungkapkan *kebahagiaan, kegilaan atau humor yang ekstrim*. Emoji *berkedip* (😉) digambarkan dengan wajah satu mata terbuka dan satu mata tertutup. Emoji ini sering digunakan untuk *humor, keberanian, atau untuk membuat percakapan terasa ringan*. Emoji yang digambarkan dengan *api* (🔥) biasanya digunakan untuk menyatakan *kebahagiaan, semangat, atau kualitas yang sangat baik*. Emoji ini sering digunakan dalam konteks yang melibatkan *popularitas, tren, atau hal-hal yang panas atau populer*. Emoji *tanda baca* (❗❓) merupakan salah satu emoji yang digunakan dalam percakapan digital untuk mengungkapkan *keterkejutan, kebingungan, atau keheranan berupa tanda tanya berulang*. Emoji ini sering digunakan untuk *menekankan pertanyaan atau pernyataan yang ingin diketahui*.

PENUTUP

Penggunaan ragam bahasa sangat penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis karena dapat memengaruhi ketika seseorang dipersepsikan dan dipahami oleh orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahasa informal berjenis ragam bahasa santai (kasual) pada judul-judul *podcast youtube* dan dapat diklasifikasikan menjadi (1) penghilangan fonem awal atau suku

kata awal, (2) penghilangan fonem tengah atau suku kata tengah, (3) perubahan grafi, (4) penambahan grafi, (5) penggunaan bahasa daerah, (6) penggunaan istilah bahasa asing, (7) penggunaan singkatan, (8) penggunaan simbol, (9) perubahan semantis, (10) proses morfologi yang belum baku, (11) angka yang menggantikan huruf, (12) penggunaan emoji.

Menggunakan jenis bahasa yang tepat dapat membuat komunikasi lebih mudah dan kecil kemungkinannya menyebabkan kesalahpahaman antara pembicara, pendengar, atau penulis. Namun penggunaan variasi bahasa penting diseimbangkan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Karena bahasa yang sesuai, baik baku maupun tidak baku merupakan bahasa Indonesia yang baik, sedangkan baku atau tidaknya sebuah bahasa jika digunakan sesuai kaidah yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. 2022. "Mayoritas Warga RI Cari Informasi Di Media Sosial." *Databoks*. Retrieved March 19, 2023 (<https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/09/07/mayoritas-warga-ri-cari-informasi-di-media-sosial>).
- Ambiya, Mujahid Zenul, and Sinki Anggriani. 2018. "Bahasa Indonesia Dalam Situs Jejaring Sosial (Kajian Perkembangan Ragam Tidak Baku Dalam Dunia Maya)." Pp. 277–81 in *Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya V*.
- Arsanti, Meilan, and Leli Nisfi Setiana. 2020. "Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia Di Media Sosial (Sebuah Kajian Sosiolinguistik

- Penggunaan Bahasa Indonesia).” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4(1):1–12. doi: 10.30651/lf.v4i1.4314.
- Basrowi, M. 2009. *Mengenal Ragam Bahasa*. edited by Sulistiono. Jakarta Barat: CV. Pamularsih.
- Dewi, Mariani. 2014. “Gaya Bahasa Berita Media Online Di Indonesia: Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku.” *Humaniora* 5(2):1015–22. doi: 10.21512/humaniora.v5i2.3212.
- Fitri, D. N., & Kartika, P. C. (2016). Ragam Bahasa pada Acara Ini Talk Show di NET TV pada Januari 2015. *Stilistika*, 9(1), 1-11. doi: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v9i1.2531.g1780>
- Huang, Viriya. 2020. “4 Podcast Ini Ramai Dikunjungi Di YouTube Indonesia.” *Brilio*. Retrieved March 19, 2023 (<https://m.brilio.net/creator/4-podcast-ini-ramai-dikunjungi-di-youtube-indonesia-7f695a.html>).
- Inayati, I., Fatin, I., & Sujinah, S. (2022). Penerapan Metode Field Trip Melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi di Masa Pandemi Covid-19. *Belajar Bahasa*, 7(1), 1-13. doi: <https://doi.org/10.32528/bb.v7i1.5>
- Isnah, E., Suyatno, S., & Subandiyah, H. (2022). The Effect of Digital Literacy on Language Ability in Higher Education: Experience From a Developing Country. *Journal of Higher Education Theory and practice*, 22(11), 215-222. doi: <https://doi.org/10.33423/jhe.tp.v22i11.5425>
- Kuntarto, Eko. n.d. *Materi Kuliah: Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.
- Lestari, Serli. 2022. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. 1st ed. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Purwito, Purwito, Fortunata Tyasrinestu, Zulisih Maryani, Umilia Rokhani, and Retno Purwandari. 2016. *Cinta Bahasa Indonesia, Cinta Tanah Air: Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Seni*. 1st ed. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sariasih, Yanti, Linda Eka Pradita, Jendriad, and Dedi Febriyanto. 2022. “Sikap Bahasa Santri: Suatu Kajian Sociolinguistik.” *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran* 9(2):1–11. doi: 10.26618/jk/9231.
- Sujinah, Sujinah, Idhoofiyatul Fatin, and Dian Karina Rachmawati. 2018. *Buku Ajar Bahasa anak Indonesia Edisi Revisi*. edited by Yarno. UMSurabaya Publishing.
- Suweleh, W., & Karina, R, D. (2023). Language Acquisition for Children Age 5–6 in Learning Syllables and Word Meanings Through Media Worldwall at TK Aisyiyah 58 Surabaya. *Research gate*, 490-499.

doi:10.2991/978-2-38476-022-0_52

Tasruddin, Ramsiah, and A. Fauzia. Astrid. 2021. "Efektivitas Industri Media Penyiaran Modern 'Podcast' Di Era New Media." *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam* 14(2):211–30. doi: 10.31332/am.v14i2.3245.

Virginio, Gabriel Aditya. 2022. "Kesantunan Dalam Komentar Pada Akun Resmi Instagram Liga Sepak Bola Indonesia Dan Inggris." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15(2):195–212. doi: 10.30651/st.v15i2.12424.

Wahjuwibowo, Indiwan Seto. n.d. *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature*.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Kencana.

